

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
SISWA DENGAN MEMPERGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE NHT DENGAN TIPE STAD DIKELAS VIII
SMPN 2 PULAU BANYAK ACEH SINGKIL ACEH**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.P,d Program Studi
Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*

Oleh:

R U S L A N
NPM. 1402060010



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ruslan
NPM : 1402060010
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Dengan Mempergunakan Mode Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dengan Tipe STAD Di Kelas VIII SMPN 2 Pulau Banyak Aceh Singkil

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2018

Disetujui oleh:
Pembimbing


Koprari Nasution, SH, M.Pd

Diketahui oleh:


Dekan
Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Ketua Program Studi

Lahmuddin, SH, M.Hum

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ruslan
N.P.M : 1402060010
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa dengan Mempergunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Tipe STAD di Kelas VIII SMPN 2 Pulau Banyak Aceh Singkil Aceh

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Ruslan

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Lahmuddin, SH, M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ruslan
NPM : 1402060010
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dengan Tipe STAD Dikelas VIII SMPN 2 Pulo Banyak Aceh Singkil Aceh.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
5-10-2018	- Perbaiki kesimpulan, harus sesuai dengan tujuan. - Spasi tabel harus rata spasi.		
8-10-2018	- Perbaiki kata lebih baik menjadi lebih efektif - Perbaiki petunjuk penulisan skripsi dengan baik		
9-10-2018	- Perbaiki kesimpulan & harus objektif dan jelas sehingga dapat di mengerti		
9-10-2018	- 2. perbaiki semua tata cara penulisan.		

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Lahmuddin, SH, M.Hum

Medan, Oktober 2018
Dosen Pembimbing

Koprari Nasution, SH, M.Pd

ABSTRAK

Ruslan. 1402060010. Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Dengan Mempergunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dengan Tipe STAD Di Kelas V111 SMPN 2 Pulau Banyak Aceh Singkil Aceh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VIII-A dan kelas VIII-B di SMPN 2 Pulau Banyak. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas VIII-A dan kelas VIII-B yang berjumlah 32 siswa. Semua populasi dijadikan sampel. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbers Heads Together* (NHT) lebih baik dibanding model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) dikelas VIII SMPN 2 Pulau Banyak pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Kata Kunci : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan

Model Pembelajaran NHT Dan STAD

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepangkauan junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, Smoga keberkahan selalu bersama beliau.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada terutama kepada kedua orangtua penulis Ayahanda alm **Ramadhan** dan Ibunda **Umiati** yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan berkat doanya yang tiada henti, berkorban baik moril maupun materil pada penulis dari kecil hingga saat ini. Juga tidak lupa kepada kakak-kakak penulis **Rahmida**, **Samsur S.Pd**, **Raflita**, dan **Erwin** yang telah berjuang dan membantu penulis dalam meyelesaikan jenjang pendidikan S1.

Selanjutnya, penulis ucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, di antaranya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, MPd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Lahmuddin,S.H,M.Hum Selaku ketua Program Studi Pendidikan kewarganegaraan.
4. Ibu Hotma Siregar, S.H,M.H Selaku Sekretatis Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan.
5. Bapak Kopravi Nasution,S.H,M.pd Sebagai Dosen Pembimbing yang Telah Membantu Mengarahkan Penulis Hingga Skripsi ini Dapat Diselesaikan.
6. Ibu Asmawarni, S.pd Selaku Kepala SMPN 2 Pulau Banyak Beserta Seluruh Guru dan Siswa yang telah Membantu Kelancaran Pengumpulan Data Penelitian ini.
7. Secara Khusus Kepada Seluruh Keluarga Yang Telah Memberikan Semangat dan Mendukung Penulis Dalam Menyelesaikan Skripsi Ini.
8. Karyawan Biro Fakultas Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
9. Yang terspesial Siti Zahra, S.Pd,Farhamsyah, S.T, Ahmad Zuki dasilva,Fuad Fadillah, S.Ak,Iqbal Syahputra,Indra Wahyudi,Hendri Kurniawan, S.E,Delfi Yuliadi, S.T,Masrifa Harahap, S.Pd,Shafrillyandi Nuh, S.Pd,Iqmal Odi,Riski Ananda,Hendri Syahputra,Ardi Syahputra, Arisfa, Andika, Andi Rahman, Hamdan Syukran.
10. Teman-teman Sekampus yang senantiasa setia baik suka maupun duka, terimakasih atas dukungannya dan InshaAllah kita sama-sama berhasil. Akhirnya pada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu

persatu, penulis mengucapkan terimakasih, Semoga Allah SWT memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.Amin.

Medan, Agustus 2018

Ruslan

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Masalah.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kerangka Teori.....	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Pengertian Hasil Belajar	8
3. Pendidikan Kewarganegaraan.....	9
4. Model Pembelajaran Kooperatif	10
5. Model Pembelajaran Koopertif Tipe NHT	11
6. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Koopertif Tipe NHT	12
7. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	16

8. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	18
B. Kerangka Konseptual	20
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	21
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
1. Lokasi Penelitian	21
2. Waktu Penelitian.....	21
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	21
1. Populasi	21
2. Sampel.....	22
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data	23
1. Observasi	23
2. Melaksanakan Tes.....	23
E. Teknik Analisis Data	24
1. Uji Hipotesis	24
2. Uji Kemampuan Awal.....	24
3. Uji Normalitas.....	26
4. Uji Homogenitas	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
4.1. Identitas Sekolah	28
4.2. Hasil Penelitian	28
4.2.1. Uji Kesamaan Kemampuan awal sampel	28
4.2.2. Langkah-langkah Pengujian Hipotesis.....	34

4.2.2.1. Nilai Post Test Kelas Eksperimen 1	34
4.2.2.2. Nilai Post Test Kelas Eksperimen 2.....	34
4.2.2.3. Uji Normalitas.....	40
4.2.2.4. Uji Homogenitas	45
4.3. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	51
5.1. Kesimpulan	51
5.2. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1. Nilai KKM	4
Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sempel Penelitian	22
Tabel 4.4 Hasil <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2	29
Tabel 4.5 Tabel Penolong Untuk Penghitungan ANOVA	30
Tabel 4.6 Ringkasan ANOVA Untuk Hasil Perhitungan	33
Tabel 4.7 Hasil <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen 1	34
Tabel 4.8 Daftar Distribusi Frekuensi <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen 1	35
Tabel 4.9 Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen 2	37
Tabel 4.10 Daftar Distrubusi Frekuensi <i>Post test</i> Kelas eksperimen 2	38
Tabel 4.11 Daftar uji Normalitas Kelas Eksperimen 1	41
Tabel 4.12 Daftar uji Normalitas Kelas Eksperimen 2	43

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 RPP
- Lampiran 2 Format K.1
- Lampiran 3 Format K.2
- Lampiran 4 Format K.3
- Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 6 Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 7 Surat Permohonan Sminar
- Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 9 Surat Keterangan plagiat
- Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 11 Surat Izin Riset
- Lampiran 12 Surat Balasan Riset
- Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 Lembar Pengesahan Skripsi
- Lampiran 15 Permohonan Ujian Skripsi
- Lampiran 16 Surat Pernyataan
- Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 K.1.....
Lampiran 2 K.2.....
Lampiran 3 K.3.....
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal.....
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal.....
Lampiran 6 Surat Permohonan Sminar.....
Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....
Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar.....
Lampiran 9 Surat Izin Riset.....
Lampiran 10 Surat Balasan Riset.....
Lampiran 11Berita Acara Bimbingan Skripsi.....
Lampiran 12 Lembar Pengesahan Skripsi.....
Lampiran 13 Permohonan Ujian Skripsi.....
Lampiran 14 Surat Pernyataan
Daftar Riwayat Hidup.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Pendidikan juga menjadi faktor utama dalam pembentukan individu yang cerdas, terdidik, serta bermanfaat untuk individu lainnya. Dalam proses pendidikan banyak pandangan dan arah baru terhadap proses dan dimensi-dimensi pendidikan yang semakin mendorong terjadinya perubahan konsep dan cara pandang terhadap eksistensi pembelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai kerangka berfikir didalam memahami persoalan-persoalan pembelajaran.

Pada dasarnya, proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas merupakan aktivitas transformasi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru diharapkan mampu mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh dan aktif dalam berbagai bentuk belajar, yaitu belajar mandiri, belajar kelompok, maupun belajar memecahkan masalah.

Menurut Sudjana (2004:28) “Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan

interaksi pembelajaran antara dua pihak yaitu, peserta didik pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran”. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah memiliki peranan penting terhadap perkembangan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang tepat juga sangat berpengaruh terhadap prestasi dan hasil belajar siswa di sekolah. Tanpa proses pembelajaran yang baik serta tidak adanya dukungan terhadap penjaminan mutu pendidikan di sekolah, semua proses maupun tujuan pendidikan yang berada di ruang lingkup sekolah tidak akan berjalan dengan baik. Dalam hal ini guru diharapkan dapat memberikan perubahan kepada siswa dalam segi pemikiran, sikap dalam memecahkan masalah, keaktifan, dan pola pikir siswa di sekolah.

SMP Negeri 2 pulau banyak merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang memiliki prestasi yang baik diantaranya, pernah meraih juara pertama olimpiade biologi dan fisika tingkat kabupaten pada tahun 2012, dan meraih juara pertama dan juara kedua perlombaan hafis Quran tingkat kabupaten pada tahun 2016. Sebagai sekolah yang memiliki prestasi yang cukup baik, guru dituntut untuk mampu melaksanakan proses belajar mengajar secara maksimal sehingga mampu membuat siswa aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses belajar mengajar diharapkan siswa lebih aktif berbicara, mampu memahami pelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru baik itu dalam bentuk tugas kelompok, maupun tugas individu. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan demikian, diharapkan hendaknya guru menerapkan model

pembelajaran secara berfariasi, sehingga mampu membuat suasana belajar lebih hidup, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang membuat siswa lebih aktif dan mampu menyampaikan pendapatnya di depan siswa lain.

Banyak model pembelajaran kooperatif yang tersedia untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga siswa tidak bosan dan mau bertukar pendapat dengan siswa lainnya, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) merupakan jenis model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2009:82). Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah sebuah model pembelajaran yang mengedepankan kerja sama dalam suatu tim atau kelompok, model pembelajaran kooperatif ini juga melibatkan kompetisi antar kelompok. Siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras dan etnis. Menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan komposisi jumlah tiap anggota kelompoknya 4-5 orang siswa secara heterogen.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 16 Juli 2018 di SMP Negeri 2 Pulau Banyak, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa dikelas VIII-A dan kelas VIII-B pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih memprihatinkan. Hal ini terlihat dari hasil ujian semester genap yang dilakukan sekolah yang memperoleh nilai di atas KKM

hanya 15 siswa sedangkan 37 siswa lainnya mendapat nilai dibawah KKM yakni dibawah 75, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel I.1. Nilai KKM

No	Kelas	Jumlah	Nilai Rata-Rata	Keterangan
1	VIII-A	26	73	Di Bawah KKM
2	VIII-B	26	70	Di Bawah KKM

Hal ini di sebabkan guru masih kurang bervariasi dalam menerapkan model-model pembelajaran yang meningkatkan keaktifan belajar siswa. Selain itu guru mengajar masih menggunakan metode lama dalam proses pembelajaran. Misalnya dengan cara memberikan tugas kepada siswa, mencatat, serta guru berceramah di depan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal demikian, membuat siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Oleh karena itu sebagai guru diharapkan mampu memikirkan tentang model pembelajaran apa yang cocok diterapkan untuk membuat siswa lebih aktif dan membuat siswa merasa tidak bosan saat mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Dengan Mempergunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dengan Tipe STAD di Kelas VIII SMP Negeri 2 Pulau Banyak Aceh Singkil Aceh”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Guru masih kurang berfariasi dalam menerapkan model-model pembelajaran yang meningkatkan keaktifan belajar siswa.
2. Guru terlalu monoton dalam menjelaskan materi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga apa yang di ajarkan oleh guru tidak mampu di cerna dengan baik oleh siswa.
3. Guru masih menggunakan model lama dalam mengajar yaitu dengan model ceramah dan meyuruh siswa mencatatat, dengan cara ini membuat siswa merasa bosan dan jenuh dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa merasa bosan dengan mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

C. Pembatasan Masalah

Suatu penelitian yang membahas permasalahan yang terlalu luas, maka hasil yang dicapai kemungkinan besar akan mengembang. Demikian pula sebaliknya, permasalahan yang terlalu sempit akan mengakibatkan kajian yang terlalu dangkal.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah hanya pada perbandingan hasil belajar dalam Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbers Heads Together* (NHT).

2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT) lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran Tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) atau sebaliknya, dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbers Heads Together* (NHT) lebih efektif dibandingkan tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achivement Division* (STAD) lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif *Numbers Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan dan sebagai informasi dan pertimbangan mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran tipe STAD.
2. Bagi siswa untuk memperoleh pengalaman baru yang memberi semangat lebih aktif.
3. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan baru khususnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) dan model pembelajaran tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD).

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Pengertian hasil

Menurut Bloom (Supriono, 2009:67), hasil adalah mencakup kemampuan kognitif, efektif, psikomotorik. Sedangkan menurut Sudjana (2004:22) Hasil adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman kerjanya.

Berdasarkan uraian di atas hasil adalah sesuatu yang diadakan atau dibuat dijadikan usaha oleh seseorang untuk mendapatkan atau memperoleh hasil yang maksimal, untuk mendapatkan atau memperoleh hasil yang maksimal maka dibutuhkan kerja keras, kegigihan, dan pantang menyerah.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan istilah kunci yang paling penting dalam pendidikan dapat dikatakan bahwa tanpa belajar, tidak pernah ada pendidikan karena demikianlah pentingnya belajar maka tidak heran belajar menjadi kajian bagi banyak ahli (Ratumanan, 2004:1). Selanjutnya menurut Hamalik (2006:28) “Belajar adalah aktivitas dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan belajarliah manusia dapat memperoleh pendidikan. Dengan belajar juga manusia dapat mengalami perubahan baik itu tingkah laku maupun perubahan secara berfikir yang tujuannya kearah yang lebih maju.

3. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2006:3) menyatakan bahwa: “Hasil belajar adalah seseorang yang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, yang sebelumnya tidak mengerti”. Menurut Nana Sudjana (2004:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Terdapat tiga macam hasil belajar: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengarahannya serta sikap dan cita-cita, dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seorang siswa dari proses pembelajaran yang diberikan guru sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan, hasil belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan, artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Tidak membantu siswa terlalu dini, menghargai usaha siswa walaupun hasilnya belum memuaskan, menantang siswa untuk

berbuat dan berfikir. Tanggung jawab dalam belajar berada pada diri siswa, tetapi guru menciptakan suasana yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

4. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah nama dari salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran pengembangan kepribadian bagi setiap anak didik yang bertujuan membuat siswa agar mampu mewujudkan nilai dasar Agama dan Kebudayaan serta kesadaran Berbangsa dan Bernegara dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan seni dibarengi dengan rasa tanggung jawab dan berprilaku manusiawi. Tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di ambil kesimpulan akan pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan, karena Pendidikan Kewarganegaraan dapat merubah prilaku siswa dari arah yang tidak baik kearah yang lebih baik, Pendidikan Kewarganegaraan juga merupakan media pengajaran yang membuat siswa mengenal jatidiri bangsanya, dan mengenal sejarah bangsanya.

5. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur siswa yang heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan saling membantu satu sama lain.

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang aktivitas pembelajaran dilakukan oleh guru dengan menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terjadi proses belajar sesama siswa. Baik bekerja dengan kelompok maupun berdiskusi bersama.

Siswa yang satu membantu siswa yang lainnya dalam mempelajari sesuatu, hal ini dimungkinkan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Model pembelajaran kooperatif berbeda dengan sekedar belajar dalam kelompok, perbedaan ini terletak pada adanya unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yang tidak di temui dalam pembelajaran kelompok yang dilakukan secara asal-asalan.

Menurut Rusman (2012:132) “Pembelajaran kooperatif adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat di capai secara efektif dan efisien”. Selanjutnya menurut Robert E.Slavin, (1982:08) dalam metode pembelajaran kooperatif, para siswa akan duduk bersama dalam dalam

kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang di gunakan guru untuk siswa dalam bentuk kelompok-kelompok kecil sehingga, siswa dapat bekerja sama dalam memecahkan sebuah permasalahan yang diajarkan oleh guru, dengan demikian siswa lebih aktif dan memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau gagasannya kepada kelompoknya maupun pada kelompok lain.

6. Model Pembelajaran Kooperatif Numbers Heads Together (NHT)

Model pembelajaran *Number Heads Together* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang di rancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

NHT oleh Spenser Kagan, teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat selain itu, teknik ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka (Isjoni, 2009:113).

Model pembelajaran tipe *Number Heads Together* (NHT) diawali dengan Numbering Yaitu pemberian nomor pada siswa. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil, setelah kelompok terbentuk guru

mengajukan pertanyaan yang harus di jawab tiap-tiap kelompok. Memberikan kesempatan berfikir kepada siswa untuk menemukan jawaban. Tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya “*Heads Together*” berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru. Guru memanggil nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok siswa yang diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterima dari guru (Suprijono, 2009:92).

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT merujuk pada konsep kagen dalam Ibrahim (2009:29), dengan tiga langkah yaitu 1). Pembentukan kelompok, 2). Diskusi masalah, dan 3). Tukar jawaban antara kelompok.

Langkah-langkah tersebut kemudian dikembangkan menjadi enam tipe sesuai dengan pelaksanaan penelitian ini. Keenam langkah tersebut yaitu:

- a) Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan membuat skenario pembelajaran (SP), lembar kerja siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- b) Dalam pembentukan kelompok disesuskan dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi para siswa dalam kelompok belajar yang terdiri dari 3 sampai dengan 5 orang siswa. Guru memberikan nomor kepada siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis

- kelamin, serta kemampuan belajar yang tinggi, sedang dan kemampuan belajar rendah.
- c) Dalam pembentukan kelompok tiap siswa harus memiliki buku paket, atau buku panduan siswa agar mempermudah siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan guru
 - d) Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban dalam kerja kelompok, guru memberi LKS kepada siswa sebagai bahan yang akan di pelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berfikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang diberikan oleh guru.
 - e) Memberikan penghargaan pada tahap ini, guru menyebutkan satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban. Memberikan kesimpulan Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan (Ibrahim, 2000:29).
 - f) Kelebihan Dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Menurut Usman (dalam Permana, 2011:19), model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) memiliki banyak kelebihan yaitu:

1. Siswa mudah memahami materi pelajaran atau mudah menyelesaikan tugas karena menggunakan bahasa teman sebaya.
2. Suasana belajar mengajar bebas tidak ada rasa tertekan.
3. Siswa mendapatkan tingkahlaku yang bertanggung jawab secara sosial.
4. Setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang cukup untuk mengungkapkan atau mengajukan ide.
5. Menumbuhkan rasa kerja sama untuk mencapai tujuan dan menumbuhkan persahabatan antara anggota kelompok.
6. Memberikan kesempatan kepada kepada setiap anggota untuk berpartisipasi aktif.
7. Siswa aktif membantu dan mendorong semangat untuk sama-sama berhasil.
8. Dapat meningkatkan perolehan isi akademik dan keterampilan sosial siswa.
9. Interaksi antar siswa seiring bdengan peningkatan kemampuan merekan dalam berpendapat.
10. Setiap siswa dalam kelompoknya berusaha untuk mengetahui jawaban pertanyaan yang diberi.

Selain kelebihan, pembelajaran tipe kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) juga memiliki kelauman, yaitu:

1. Ditinjau dari sarana kelas, jika kelas tersebut dibuat hanya untuk pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural NHT maka

tiap kali pertemuan harus mengatur tempat duduk sehingga suasana kelas akan menjadi gaduh dan waktu yang tersedia untuk jam pelajaran akan berkurang.

2. Apabila banyak siswa dalam kelas maka guru mengalami kesulitan untuk membimbing siswa yang membutuhkan bimbingan.
3. Kemungkinan nomor yang telah dipanggil, di panggil oleh guru lagi.
4. Tidak semua anggota kelompok di panggil oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di ambil kesimpulan, pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Unsur-unsur model pembelajaran NHT, yaitu sistem sosial, sistem pendukung dampak intruksional dan dampak pengiring.

7. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD)

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan singkatan dari *Student Teams Achievement Division* adalah sebuah model pembelajaran yang melibatkan kompetisi anatar kelompok. Siswa diklompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras dan etnis. Menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan komposisi jumlah tiap anggota kelompoknya 4 sampai dengan 5 orang siswa secara

heterogen. Diawali dengan tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok kuis dan penghargaan kelompok (Huda, 2013:116).

Menurut Istarani (2011:19) pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model STAD terukur dan sistematis, maka langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Membentuk kelompok yang beranggotakan lebih kurang 4 orang secara heterogen (prestasi, jenis kelamin dan suku).
- b. Guru menyampaikan pelajaran.
- c. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
- d. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis peserta tidak boleh membantu.
- e. Memberikan evaluasi.
- f. Kesimpulan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model STAD ini dilaksanakan oleh guru dengan membentuk kelompok siswa-siswi yang jumlahnya sebanyak 4 orang yang dipilih secara heterogen jika ditinjau dari prestasi, jenis kelami dan suku, selanjutnya guru menyampaikan materi pelajaran, kemudian guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan secara bersama-sama oleh setiap anggota kelompoknya masing-masing, setelah itu guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada setiap siswa, dan setiap siswa tidak boleh saling membantu dalam

menjawab pertanyaan atau kuis atau dari guru, sehingga yang terakhir guru memberikan evaluasi kepada seluruh siswa akhirnya guru harus dapat mengambil kesimpulan dari model pembelajaran STAD yang di terapkan kepada siswa-siswinya di ruang kelas.

8. Kelebihan Dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Istarani (2011:20) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu:

- a. Arah pembelajaran akan lebih jelas pada tahap awal guru terlebih dahulu menjelaskan uraian materi yang di pelajari.
- b. Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok heterogen. Jadi ia tidak cepat bosan sebab mendapat kawan atau teman baru dalam pelajaran.
- c. Pembelajaran lebih terarah sebab guru terlebih dahulu menyajikan materi sebelum tugas kelompok di mulai.
- d. Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok.
- e. Dengan adanya pertanyaan model kuis akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
- f. Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran, sebab guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, dan sebelum

g. Pendidikan kesimpulan diambil guru terlebih dahulu melakukan evaluasi pembejaran.

Menurut Istarani (2011:20), model pembelajaran kooperatif tipe STAD selain memiliki kelebihan, juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu:

- a. Tidak mudah bagi guru dalam menentukan kelompok yang heterogen.
- b. Karena kelompok ini bersifat heterogen, maka adanya ketidakcocokan diantara siswa dalam satu kelompok, sebab siswa yang lemah merasa minder ketika digabungkan ketika digabungkan dengan siswa yang kuat. Atau adanya siswa yang merasa tidak pas, jika ia digabungkan dengan yang dianggapnya bertentangan dengan
- c. Dalam diskusi adakalanya hanya dikerjakan oleh beberapa siswa saja, sementara yang lainnya hanya sekedar pelengkap saja.
- d. Dalam evaluasi sering kali siswa mencontek dari temannya

Sehingga tidak murni berdasarkan kemampuannya sendiri. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe STAD ini memberikan kesempatan tiap anggota di dalam kelompok untuk senantiasa melakukan tugasnya dengan baik. Hal itu dapat berdampak terhadap hasil tes dan evaluasi yang akan dilakukan oleh guru nantinya. Semua itu akan berhasil apabila semua siswa ikut turut serta dalam membantu guru untuk menyukseskan suatu model pembelajaran yang digunakan oleh setiap gurunya masing-masing diruangan kelas. Apabila

semua komponen tersebut tidak saling membantu dan melengkapi dalam menjalankan suatu model pembelajaran, maka model pembelajaran tersebut juga tidak dapat berlangsung dengan baik dan sempurna seperti yang diharapkan oleh seorang guru.

B. Kerangka Konseptual

Proses pembelajaran, siswa dalam posisi proses mental yang aktif dan guru berfungsi mengkondisikan terjadinya pembelajaran. Pembelajaran didefinisikan sebagai pengorganisasian, penciptaan dan pengaturan suatu kondisi lingkungan sebaik-baiknya yang memungkinkan terjadinya belajar pada siswa. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses belajar mengajar. Dengan demikian ada dua komponen utama dalam pembelajaran yaitu guru dan siswa yang saling berinteraksi. Salah satu cara yang dapat menolong siswa untuk belajar secara bermakna dapat dilakukan dengan model pembelajaran tipe *Numbers Heads Together* (NHT) dan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Dalam pembelajaran tipe *Numbers Heads Together* (NHT) guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil setelah kelompok terbentuk guru mengajukan pertanyaan yang harus di jawab oleh tiap-tiap kelompok. Sedangkan dalam model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) guru melibatkan kompetisi antar kelompok. Siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras, dan etnis. Menggunkan kelompok-kelompok kecil dengan komposisi jumlah tiap anggota kelompoknya 4 sampai dengan 5 orang siswa secara heterogen.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pulau Banyak, Jalan Impres Dusun Suka Maju Kecamatan Pulau Banyak Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah kapan dan lamanya waktu penelitian dilakukan dinyatakan secara jelas. Adapun waktu penelitian ini adalah akan dilaksanakan pada semester I (Ganjil) di bulan Agustus tahun ajaran 2018/2019.

B. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010:173), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pulau Banyak berjumlah 50 orang siswa. Sedangkan sampel sebagian atau yang mewakili populasi. Mengingat besarnya populasi yang ada maka perlu diambil sampel. Untuk menentukan sampel harus tepat (*representatif*) agar dapat mencerminkan populasi penelitian (Arikunto, 2010:174). Maka sampel dalam penelitian ini diambil secara teknik Purposive Sampling

tertentu”. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik Purposive Sampling dengan mengambil sampel yang sesuai dengan ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang dibutuhkan dimana memiliki alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Mengingat jumlah populasi yang besar, maka sampel diambil hanya dua kelas saja yaitu kelas VIII-A sebanyak 13 siswa, dan VIII-B sebanyak 12 siswa sebagai kelas eksperimen II, jadi, sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 siswa. Hal ini terlihat pada tabel berikut :

Tabel III.1 Jumlah Populasi dan sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa	Sampel
1	VIII-A	26	26
2	VIII-B	26	26
Jumlah		52	52

C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel penelitian yang diteliti adalah data-data yang akan dikumpulkan yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang akan di teliti yaitu perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbers heads Together (NHT) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) di SMP Negeri 2 Pulau Banyak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang berkualitas maka diperlukan teknik pengumpulan data, pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data melalui pengamatan langsung kelokasi penelitian dalam langkah proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal-hal yang di observasi dalam penelitian ini adalah peneliti melihat langsung data dari objek penelitian untuk memperoleh data yang akurat, dalam observasi ini data yang diambil juga dari keadaan sekolah, guru, jela, dan siswa.

2. Melaksanakan tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (*stimulus*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Dalam melaksanakan tes peneliti akan melihat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, jadi dengan melakukan tes akan melihat langsung prestasi siswa. Dalam melaksanakan tes terlebih dahulu peneliti akan melakukan pre-test dan kemudian akan dilanjutkan dengan post-test.

E. Teknik Analisis Data

Tahap pengolahan data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian karena pengolahan data merupakan suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan

tertentu. Data dalam penelitian ini nantinya akan di analisis dengan menggunakan rumus statistik uji-t. Adapun syarat untuk menerapkan uji-t adalah terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji-t adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara dua variabel yang dikomparatifkan, dengan kata lain, uji-t merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel bila datanya berupa skala interval atau rasio. Untuk mengetahui adanya atau tidaknya perbedaan hasil belajar yang signifikan kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2, maka perlu dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t. Menurut Sudjana (2005:239) rumusan bentuk persamaan uji-t yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (\text{Sudjana, 2005:239})$$

Keterangan

T = Harga t observasi atau hitung

\bar{x}_1 = Rata-rata nilai kelas eksperimen 1

\bar{x}_2 = Rata-rata nilai kelas eksperimen 2

s = Simpangan baku gabungan

n_1 = Banyaknya data pada kelas eksperimen 1

n_2 = Banyaknya data pada kelas eksperimen 2

Adapun pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji pihak kanan. Uji pihak kanan dilakukan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar antara ke dua kelompok setelah diberikan perlakuan data yang dioalah dengan uji pihak kanan adalah nilai hasil posttest siswa. Menurut Sugiono (2008:231), “uji pihak kanan digunakan apabila hipotesis nol (H_0) berbunyi “lebih kecil (\leq)” dan hipotesis alternatifnya (H_a) berbunyi lebih besar ($>$).

Adapun untuk menguji hipotesis pihak kanan adalah sebagai berikut:

$H_a = \mu_1 > \mu_2$: Hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih baik dibandingkan dengan model model pembelaaran tipe STAD. Dengan kriteria pengujiannya adalah:

Ha jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan tolak Ha jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$.

2. Uji Kemampuan Awal

Uji kemampuan awal adalah salah satu uji yang dilakukan terhadap data pre-tes siswa kelas eksperimen I dan siswa kelas eksperimen II. Statistik yang digunakan dalam pengujian ini yaitu statistik ANOVA yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Uji F_h = \frac{MK_{ant}}{MK_{dal}} \quad (\text{Sugiono, 2013: 170})$$

Keterangan :

$$F_h = F_{hitung}$$

MK_{ant} = Mean Kuadrat antar kelompok

MK_{dal} = Mean Kuadrat dalam kelompok

Kriteria pengujianya adalah tolak H_0 jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, (α) 0,05.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan untuk mengetahui data post-test kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Maka harus dilakukan pengujian dengan menggunakan uji Chi kuadrat (X^2).

$$x^2 = \sum_{i=1}^K \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2005:273})$$

Keterangan:

X^2 = Statistik chi-kuadrat

E_i = Frekuensi yang di harapkan

O_i = Frekuensi pengamatan

Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ pada derajat kebebasan (dk) = $k-3$, data tidak berdistribusi normal, dan terima H_0 jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$. Jika data itu terima H_0 , artinya data berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diperoleh homogen. Apakah kesimpulan menunjukkan kelompok data homogen, apakah datanya berasal dari populasi yang sama dan layak

untuk di uji statistik parametik untuk menguji kesamaan dua varians data dari kelompok, maka digunakan uji F (*fisher*).

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \quad (\text{Sudjana, 2005:250})$$

Dengan kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada taraf signifikan 0.05 berarti kedua data tidak homogen, dan terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikan 0.05 berarti kedua data tersebut homogen, dengan $dk_1 = (n_1 - 1)$ dan $dk_2 = (n_2 - 2)$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMPN 2 Pulau Banyak
Provinsi	: Aceh
Kabupaten :	: Aceh Singkil
Kecamatan	: Pulau Banyak Barat
Desa / Kelurahan	: Asantola
Alamat Sekolah	: Jalan Datok Maharajo Kampong Asantola
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 2002
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Total Ruangan	: 13 Ruangan
Bangunan Sekolah	: Milik Negeri
Jumlah Siswa tahun 2018	: 156 Siswa
Jumlah Guru	: 21 Orang

4.1.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh di SMPN 2 Pulau Banyak data *pre-test* dan *post-test* dari tiap kelas yang diteliti yaitu kelas VIII-A sebagai kelaseksperimen 1 dan kelas VIII-B sebagai kelas eksperimen 2.

4.1.2. Uji Kesamaan Kemampuan Awal Sampel

Uji kesamaan kemampuan awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kedua kelas penelitian relatif sama atau

berbeda sebelum adanya perlakuan. Data hasil *pre- test* seluruh siswa dapat dilihat sebagaimana tertera pada Tabel 4.4

Tabel 4.1
Hasil *Pre Test* Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	Ade Nadiansyah	40	1	Afri Fahlevi	30
2	Ahmad Baihaqi	20	2	Alifah Rahma Salsabila	30
3	Anisa Syahrina Aris	40	3	Amanda Ade Tia	30
4	Arvarisi	30	4	Dek Via	20
5	Aula Mardani Rispa	50	5	Dimas Putra Hadi Santosa	30
6	Dimas Wali Alfarizzi Rusadi	50	6	Ellisa Rismaini	40
7	Fida Zafira	50	7	Fajar Setiawan	40
8	Muhammad Nabil	30	8	Fitri Ayu Mustirah	30
9	Maulina Finanda	50	9	Irfan Murtadha	40
10	M. Syawal Al Kamal	40	10	Khalid Al Mabzur	30
11	Nauval Alfath	40	11	M. Zuriyanda	40
12	Putri Diana	50	12	Muhammad Daffa	40
13	Putri Janira	40	13	Muhammad Zalfi	50
14	Raja Firdaus	40	14	Nurul Husna	30
15	Rahmadani	40	15	Okta Maria Gea	50
16	Reja Maulana	60	16	Raihan Safira	40
17	Rezki Fajrina	50	17	Raihan Wilda	40
18	Riska Mauliana	40	18	Rere Jenia Putri	40
19	Riski Syahputra TR	30	19	Riska Mauliza	20
20	Said M Ichsan	40	20	Rita Wulandari	30
21	Septia Putri	50	21	Robin Kurniawan	50
22	T. Firmansyah Kurniawan	40	22	Syadza Karren Rahmatullah	50
23	Ulfa Febriani	40	23	Syalwa Indah Kinanti	40
24	Zefri Syah Putra	50	24	T. Tsurayya Maghfirah	50
25	Wara Kharina	30	25	Ulianada Safwana	30
26	Riska Rahmani	30	26	Muhammad Nasaa'i	40

Sumber: Hasil Tes, 2018

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas maka dapat diketahui nilai *pre-test* seluruh siswa pada kelas eksperimen 1 dan nilai *pre-test* seluruh siswa pada eksperimen 2. Data inilah yang akan dianalisis menggunakan rumus ANOVA. Berdasarkan Tabel 4.4 maka langkah selanjutnya yaitu membuat tabel penolong yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan perhitungan data.

Tabel 4.2
Tabel Penolong Untuk Penghitungan ANOVA

No	Eksperimen 1		Eksperimen 2		Jumlah Total	
	X ₁	X ₂	X ₂	X ₂	X	X ²
1.	40	1600	30	900	70	4900
2.	20	400	30	900	50	2500
3.	40	1600	30	900	70	4900
4.	30	900	20	400	50	2500
5.	50	2500	30	900	80	6400
6.	50	2500	40	1600	90	8100
7.	50	2500	40	1600	90	8100
8.	30	900	30	900	60	3600
9.	50	2500	40	1600	90	8100
10.	40	1600	30	900	70	4900
11.	40	1600	40	1600	80	6400
12.	50	2500	40	1600	90	8100
13.	40	1600	50	2500	90	8100
14.	40	1600	30	900	70	4900
15.	40	1600	50	2500	90	8100
16.	60	3600	40	1600	100	10000
17.	50	2500	40	1600	90	8100
18.	40	1600	40	1600	80	6400
19.	30	900	20	400	50	2500
20.	40	1600	30	900	70	4900
21.	50	2500	50	2500	100	10000
22.	40	1600	50	2500	90	8100
23.	40	1600	40	1600	80	6400
24.	50	2500	50	2500	100	10000
25.	30	900	30	900	60	3600
26.	30	900	40	1600	70	4900
Jml	1070	46100	960	37400	2030	164500
JLH	n1=26		n2=26		∑n= 52	

Sumber: Hasil Penghitungan, 2018

Berdasarkan hasil tabulasi pada Tabel 4.5 maka data tersebut dihitung dengan menggunakan statistik ANOVA sebagai berikut :

$$1. \quad JK_{Tot} = \sum X_{tot}^2 - \left(\frac{\sum X_{tot}}{N} \right)^2$$

$$JK_{Tot} = 164500 - \frac{4120900}{52}$$

$$JK_{Tot} = 164500 - 79248,07$$

$$JK_{Tot} = 85252$$

$$2. \quad JK_{ant} = \frac{(\sum X)^2}{n} + \frac{(\sum X)^2}{n} - \frac{(\sum X_{tot})^2}{n}$$

$$JK_{ant} = \frac{(1070)^2}{26} + \frac{(960)^2}{26} - \frac{(2030)^2}{52}$$

$$JK_{ant} = \frac{1144900}{26} + \frac{921600}{26} - \frac{4120900}{52}$$

$$JK_{ant} = 44034,61 + 35446,15 - 79248,07$$

$$JK_{ant} = 79480,76 - 79248,07$$

$$JK_{ant} = 233$$

$$3. \quad JK_{dal} = JK_{tot} - JK_{ant}$$

$$JK_{dal} = 85252 - 233$$

$$JK_{dal} = 85019$$

$$4. \quad MK_{ant} = \frac{J_{ant}}{m - 1}$$

$$MK_{ant} = \frac{233}{2 - 1}$$

$$= 233$$

$$5. \quad MK_{dal} = \frac{JK_{dal}}{N - m}$$

$$MK_{dal} = \frac{JK_{dal}}{N - m}$$

$$MK_{dal} = \frac{85019}{52 - 2}$$

$$MK_{dal} = \frac{85019}{50}$$

$$MK_{dal} = 1700,38$$

$$6. \quad F_{hitung} = \frac{MK_{ant}}{MK_{dal}}$$

$$F_{hitung} = \frac{233}{1700,38}$$

$$= 0,137$$

Hasil penghitungan dengan menggunakan rumus ANOVA di atas dicantumkan dalam tabel ringkasan sebagaimana tertera pada Tabel 4.6.

Tabel 4.3
Ringkasan ANOVA Untuk Hasil Perhitungan

Sumber Variasi	Dk	Jumlah Kuadrat	MK			Keputusan
Total	N-1 52-1=51	85.252	-	0,173	Taraf signifikan 5% = 4,03	$F_{hitung} \leq F_{tabel}(0,137 \leq 4,03)$ Jadi, H_a ditolak dan H_0 diterima
Antar Kelompok	m-1 2-1=1	233	233			
Dalam Kelompok	N-m 52-2=2	85.019	1.700,38			

Sumber : Hasil Pengolahan 2015 (Sugiyono, 2013:173)

Keterangan :

N = Jumlah seluruh anggota sampel

M = Jumlah kelompok sampel

Berdasarkan hasil penghitungan yang menggunakan statistik ANOVA diperoleh nilai F_{hitung} adalah 0,137. Nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan dengan dk pembilang (m-1) dan dk penyebut (N-m), yaitu dengan $dk_{pembilang}$ (2-1=1) dan $dk_{penyebut}$ (52- 2 = 50). Berdasarkan kedua dk tersebut diperoleh nilai F_{tabel} untuk taraf signifikan 5% pada tabel distribusi F adalah 4,03. Berdasarkan kriteria pengujian terbukti bahwa nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan kemampuan awal siswa kelas eksperimen 1 dengan kelas eksperimen 2 sehingga pengolahan data dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

4.2.2. Langkah-langkah Pengujian Hipotesis

4.2.2.1. Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen 1

Nilai *posttest* kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe NHT dapat dilihat sebagaimana tertera pada :

Tabel 4.4
Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen 1

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	Ade Nadiansyah	100	14	Raja Firdaus	85
2	Ahmad Baihaqi	85	15	Rahmadani	80
3	Anisa Syahrina Aris	85	16	Reza maulana	90
4	Arvarisi	80	17	Rezki Fajrina	100
5	Aula Mardani Rispa	85	18	Riska Mauliana	85
6	Dimas Wali Alfarizzi Rusadi	75	19	Riski Syahputra. TR	65
7	Fida Zafira	80	20	Said M Ichsan	70
8	Muhammad Nabil	80	21	Septia Putri	80
9	Maulina Finanda	75	22	Tengku Firmansyah Kurniawan	85
10	Muhammad Syawal Al Kamal	100	23	Ulfa Febriani	90
11	Nauval Alfath	90	24	Zefri Syah Putra	80
12	Putri Diana	95	25	Wara Kharina	85
13	Putri Janira	80	26	Riska Rahmani	70

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan Tabel 4.7 selanjutnya disusun tabel distribusi frekuensi untuk kelas eksperimen 1 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menghitung rentang kelas interval

$$\text{Rentang} = \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai}$$

$$\text{terendah Rentang} = 100 - 65 = 35$$

b) Menghitung banyak kelas interval (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$BK = 1 + 3,3 \log 26$$

$$BK = 1 + 3,3 (1,41)$$

$$BK = 1 + 4,65$$

$$BK = 5,65 \text{ (diambil 6 kelas)}$$

c) Menghitung panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$P = \frac{35}{6}$$

$$P = 5,83 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

Berdasarkan hasil penghitungan di atas, maka langkah selanjutnya membuat tabel distribusi frekuensi sebagaimana diterapkan pada Tabel 4.8

Tabel 4.5
Daftar Distribusi Frekuensi *Post Test* Kelas Eksperimen 1

Nilai Test	fi	xi	Xi 2	Fixi	Fixi ²
65 – 70	3	67,5	4.556,25	202,5	13.668,75
71-76	2	73,5	5.402,25	147	10.804,5
77-82	7	79,5	6.320,25	556,5	44.241,75
83-88	7	85,5	7.310,25	598,5	51.171,75
89-94	3	91,5	8.372,25	274,5	25.116,75
95-100	4	97,5	9.506,25	390	38.025
Jumlah	26	-	-	2.169	183.028,5

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (diolah)

d) Nilai rata-rata kelas eksperimen 1

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum f_{ixi}}{\sum f_i}$$

$$\bar{X}_1 = \frac{2169}{26}$$

$$\bar{X}_1 = 83,4$$

e) Varians dan simpangan baku

$$S_1^2 = \frac{n \sum f_{ixi}^2 - (\sum f_{ixi})^2}{n(n-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{4.758.741 - 4.704.561}{650}$$

$$S_1^2 = \frac{54.180}{650}$$

$$S_1^2 = 83,35$$

$$S_1 = \sqrt{83,35} \text{ (varians kelas eksperimen 1)}$$

$$S_1 = \sqrt{9,12} \text{ (Simpangan baku kelas eksperimen 1)}$$

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai varians kelas eksperimen 1 adalah 83,35 dan nilai simpangan baku kelas eksperimen 1 adalah 9,12. Nilai varians ini akan digunakan untuk uji homogenitas data, sedangkan nilai simpangan baku akan digunakan pada uji normalitas data.

4.2.2.2. Nilai *Post Test* Kelas Eksperimen 2

Nilai *post-test* kelas Eksperimen 2 yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat sebagaimana tertera pada Tabel 4.9.

Tabel 4.6
Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen 2

No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1.	Afri Fahlevi	95	14	Nurul Husna	90
2.	Alifah Rahma Salsabila	80	15	Okta Maria Gea	80
3.	Amanda Ade Tia	85	16	Raihan Safira	80
4.	Dek Via	80	17	Raihan Wilda	75
5.	Gebrina Audya	90	18	Rere Jenia Putri	70
6.	Ellisa Rismaini	90	19	Riska Mauliza	95
7.	Fajar Setiawan	80	20	Rita Wulandari	80
8.	Fitri Ayu Mustirah	85	21	Robin Kurniawan	75
9.	Irfan Murtadha	60	22	Syadza Karren Rahmatullah	90
10.	Khalid Al Mabrur	70	23	Syalwa Indah Kinanti	70
11.	M. Zuriyanda	75	24	Teungku Tsurayya Maghfirah	80
12.	Muhammad Daffa	75	25	Ulianada Safwana	60
13.	Muhammad Zalfi	75	26	Muhammad Nasaa'i	70

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.9 selanjutnya disusun tabel distribusi frekuensi untuk kelas eksperimen 2 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung rentang kelas interval

Rentang = nilai tertinggi – nilai terendah

$$= 95 - 60 = 35$$

b. Banyak kelas (BK).

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$BK = 1 + 3,3 \log 26$$

$$BK = 1 + 3,3 (1,41)$$

$$BK = 1 + 4,65$$

$$BK = 5,65 \text{ (diambil 6 kelas)}$$

c. Panjang Kelas Interval (P)

$$P = \frac{\text{Rentan g}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$P = \frac{35}{6}$$

$$P = 5,83 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

Berdasarkan hasil penghitungan data di atas, maka langkah selanjutnya membuat yaitu membuat tabel distribusi frekuensi sebagaimana tertera pada Tabel 4.10.

Tabel 4.7
Daftar Distrubusi Frekuensi *Post test* Kelas eksperimen 2

Nilai Test	Fi	xi	Xi 2	Fixi	Fixi ²
60 – 65	2	62,5	3.906,25	125	7.812,5
66 – 71	4	68,5	4.692,25	274	18.769
72 – 77	5	74,5	5.550,25	372,5	27.751,25
78 – 84	7	81	6.561	567	45.927
85 – 90	6	87,5	7.656,25	525	21.609,0
91- 96	2	93,5	8.742,25	187	14.620,5
Jumlah	26	-	-	2050,5	1.63.681,75

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.10 maka dapat diketahui daftar distribusi frekuensi nilai *pos test* kelas eksperimen 2. Langkah selanjutnya yaitu menghitung nilai rata-rata dan varian kelas eksperimen 2 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

d) Nilai rata-rata kelas eksperimen 1

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum f_{ixi}}{\sum f_i}$$

$$\bar{X}_1 = \frac{2050,5}{26}$$

$$\bar{X}_1 = 78,8$$

e). Varians dan simpangan baku

$$S_1^2 = \frac{n \sum f_{ixi}^2 - (\sum f_{ixi})^2}{n(n-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{26(163.681,75) - (2050,5)^2}{26(26-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{4.255.725,5 - 4.204.550,25}{650}$$

$$S_1^2 = \frac{51.175,25}{650}$$

$$S_1^2 = 78,73$$

$$S_1 = \sqrt{78,73} \text{ (varians kelas eksperimen 2)}$$

$$S_1 = 8,87 \text{ (Simpangan baku kelas eksperimen 2)}$$

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai varians kelas eksperimen 2 adalah 78,73 dan nilai simpangan baku kelas eksperimen2 adalah 8,87. Nilai varians ini akan digunakan untuk uji homogenitas data, sedangkan nilai simpangan baku akan digunakan untuk pada uji normalitas data.

4.2.2.3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas terhadap data hasil penelitian menggunakan rumus Chi-Kuadrat. Rumus uji normalitas dengan menggunakan rumus Chi kuadrat sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad \text{Sudjana (205: 273)}$$

Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika X^2 hitung $>$ X^2 tabel pada taraf signifikan (α) 5% dengan derajat kebebasan dk ($k-3$), Artinya data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Jika X^2 hitung \leq X^2 maka H_0 diterima artinya data dinyatakan berdistribusi normal.

a. Uji normalitas *post test* kelas eksperimen 1

Uji normalitas untuk kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe NHT dapat dilihat sebagaimana tertera pada Tabel 4.11.

Tabel 4.8
Daftar Uji Normalitas Kelas Eksperimen I

Nilai Tes	Batas Kelas (X)	Z Skor	Batas luas daerah	Luas daerah (A)	Frekuensi diharapkan (E _i)	Frekuensi pengamatan (O _i)
60 – 65	64,5 70,5	-2,07 -1,41	0,4808 0,4207	0,0601	1,5626	3
66 – 71	70,5 76,5	-1,41 -0,75	0,4207 0,2734	0,1473	3,8298	2
72 – 77	76,5 82,5	-0,75 -0,09	0,2734 0,0359	0,2375	6,175	7
78 – 84	82,5 88,5	-0,09 0,55	0,0359 0,2088	0,2447	6,3622	7
85 – 90	88,5 94,5	0,55 1,21	0,2088 0,3869	0,1781	4,6306	3
91- 96	94,5 100,5	1,21 1,87	0,3869 0,4693	0,0824	2,1424	4
Jumlah						26

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (diolah)

Tabel 4.11 di atas diperoleh berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai batas kelas (x) yaitu untuk menilai tes terkecil dikurangi 0,5 dan untuk tes terbesar ditambah 0,5
2. Menentukan angka baku (Z) nilai dengan menggunakan rumus $Z = \frac{x - \bar{x}}{s}$ untuk kelas eksperimen = 83,4 dan $s_1 = 9,12$
3. Menentukan batas luas daerah yaitu untuk luas di bawah lengkungan normal standar dari O ke Z menggunakan tabel Z (Sudjana, 2005:490)
4. Menghitung luas daerah (A) adalah nilai terbesar pada batas luas daerah dikurangi nilai terkecil batas luas daerah
5. Menghitung frekuensi harapan (E_i) adalah luas daerah kali banyaknya sample atau $E_i = A \times n$ ($n = 26$ untuk kelas eksperimen 1)

Berdasarkan Tabel 4.11 maka langkah selanjutnya menghitung nilai uji normalitas data dengan menggunakan rumus chi-kuadrat (χ^2) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$\chi^2 = \frac{(3-1,5626)^2}{1,5626} + \frac{(2-3,8298)^2}{3,8298} + \frac{(7-6,175)^2}{6,175} + \frac{(7-6,3622)^2}{6,3622} + \frac{(3-4,6306)^2}{4,6306} + \frac{(4-2,1424)^2}{2,1424}$$

$$\chi^2 = \frac{(1,4374)^2}{1,5626} + \frac{(-1,8298)^2}{3,8298} + \frac{(0,825)^2}{6,175} + \frac{(0,6378)^2}{6,3622} + \frac{(-1,6306)^2}{4,6306} + \frac{(1,8576)^2}{2,1424}$$

$$\chi^2 = \frac{2,07}{1,5626} + \frac{3,35}{3,8298} + \frac{0,68}{6,175} + \frac{0,41}{6,3622} + \frac{2,65}{4,6306} + \frac{3,45}{2,1424}$$

$$\chi^2 = \frac{12,61}{24,7026}$$

$$\chi^2_{\text{hitung}} = 0,51$$

Berdasarkan hasil penghitungan di atas diperoleh nilai χ^2_{hitung} adalah 0,51. Jika nilai ini dibandingkan dengan nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan dengan $dk = (k-3)$ pada tabel distribusi χ^2 (Chi-kuadrat), diperoleh nilai χ^2_{tabel} adalah 7,81. Berdasarkan kriteria pengujian terbukti bahwa nilai $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ yaitu 0,51 lebih kecil dibandingkan 7,81. Dengan demikian H_0 diterima artinya data *post-test* kelas eksperimen 1 berdistribusi normal.

b. Uji normalitas kelas eksperimen 2

Uji normalitas untuk kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagaimana tertera pada Tabel 4.12.

Tabel 4.9
Daftar Uji Normalitas Kelas Eksperimen 2

Nilai Tes	Batas Kelas (X)	Z Skor	Batas luas daerah	Luas daerah (A)	Frekuensi diharapkan (E _i)	Frekuensi pengamatan (O _i)
60 – 65	59,5 64,5	-2,17 -1,49	0,4850 0,4319	0,0531	1,3806	2
66 – 71	64,5 71,5	-1,49 -0,82	0,4319 0,2939	0,138	3,588	4
72 – 77	71,5 77,5	-0,82 -0,14	0,2939 0,055	0,2382	6,1932	5
78 – 84	77,5 84,5	-0,14 0,64	0,0557 0,2389	0,2946	7,6596	7
85 – 90	84,5 90,5	0,64 1,31	0,2389 0,4049	0,166	4,316	6
91- 96	90,5 96,5	1,31 1,99	0,4049 0,4767	0,0718	1,8668	2
Jumlah						26

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (diolah)

Tabel 4.12 di atas diperoleh berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan nilai batas kelas (x) yaitu untuk menilai tes terkecil dikurangi 0,5 dan untuk tes terbesar ditambah 0,5.
- Menentukan angka baku (Z) nilai dengan menggunakan rumus $Z = \frac{x - \bar{x}}{s}$ untuk kelas eksperimen 2 = 78,8 dan s₂ = 8,87.
- Menentukan batas luas daerah adalah untuk luas di bawah lengkungan normal standar dari O ke Z menggunakan tabel Z (Sudjana, 2005:490).

4. Menghitung luas daerah (A) adalah nilai terbesar pada batas luas daerah dikurangi nilai terkecil batas luas daerah.
5. Menghitung frekuensi harapan (E_i) adalah luas daerah kali banyaknya sample atau E_i = A x n (n = 26 untuk kelas eksperimen 2).

Berdasarkan Tabel 4.12 maka langkah selanjutnya menghitung nilai uji normalitas data dengan menggunakan rumus chi-kuadrat (χ^2) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$\chi^2 = \frac{(2-1,3806)^2}{1,3806} + \frac{(4-3,588)^2}{3,588} + \frac{(5-6,1932)^2}{6,1932} + \frac{(7-7,6596)^2}{7,6596} + \frac{(6-4,316)^2}{4,316} + \frac{(2-1,8668)^2}{1,8668}$$

$$\chi^2 = \frac{(0,6194)^2}{1,3806} + \frac{(0,412)^2}{3,588} + \frac{(-1,1932)^2}{6,1932} + \frac{(-0,6596)^2}{7,6596} + \frac{(1,684)^2}{4,316} + \frac{(0,1332)^2}{1,8668}$$

$$\chi^2 = \frac{0,38}{1,3806} + \frac{0,16}{3,588} + \frac{1,42}{6,1932} + \frac{0,43}{7,6596} + \frac{2,83}{4,316} + \frac{0,017}{1,8668}$$

$$\chi^2 = \frac{5,237}{25,0042}$$

$$\chi^2_{\text{hitung}} = 0,20$$

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas diperoleh nilai χ^2_{hitung} adalah 0,20. Jika nilai ini dibandingkan dengan nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan dengan dk=(k-3) pada tabel distribusi χ^2 (Chi-kuadrat), diperoleh nilai χ^2_{tabel} adalah 7,81. Berdasarkan kriteria pengujian terbukti bahwa nilai $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ yaitu, 0,20 lebih kecil dibandingkan 7,81. Dengan demikian H₀ diterima artinya data *post-test* kelas eksperimen 2 berdistribusi normal.

4.2.2.4 Uji Homogenitas.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti homogen atau tidak dengan cara membandingkan kedua kelompok varians. Apabila kesimpulan menunjukkan kelompok data homogen, maka data berasal dari populasi yang sama dan layak diuji dengan statistik parametris

Varian kelas eksperimen 1 : 83,35

Varian kelas eksperimen 2 : 78,73

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{83,35}{78,73}$$

$$F_{hitung} = 1,06$$

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas diperoleh nilai F_{hitung} adalah 1,06. Jika nilai ini dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan dengan dk pembilang (dk = n) dan dk penyebut (dk = n) pada tabel distribusi F, diperoleh nilai F_{tabel} adalah 1,92. Berdasarkan kriteria pengujian uji homogenitas terbukti bahwa nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ yaitu, 1,06 lebih kecil dibandingkan 1,92. Dengan demikian H_0 diterima artinya data *post-test* kelas eksperimen 1 dan data *post-test* kelas eksperimen 2 homogen atau data mempunyai varians yang sama.

4.2.2.5 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diolah menggunakan statistik uji-t. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah nilai *post-test* siswa kelas eksperimen 1 dengan kelas eksperimen 2 terdapat perbedaan atau tidak. Sebelum

melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu mencari nilai simpangan baku gabungan.

Diketahui nilai varians kedua kelompok data yaitu $s^2_1 = 83,35$ (variens kelas

eksperimen 1) dan $s^2_2 = 78,73$ (variens kelas eksperimen 2). Langkah selanjutnya

yaitu mencari nilai simpangan baku gabungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

$$S^2 = \frac{(26-1)83,35 + (26-1)78,73}{26+26-2}$$

$$S^2 = \frac{4052}{50}$$

$$S^2 = 81,04$$

$$S = \sqrt{81,04}$$

$$S = 9,02$$

Setelah diperoleh nilai simpangan baku gabungan yaitu $s = 9,02$ maka langkah selanjutnya mencari nilai thitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{83,4 - 78,7}{9,02 \sqrt{\frac{1}{26} + \frac{1}{26}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,6}{9,02 \sqrt{\frac{2}{26}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,6}{9,02 \sqrt{0,08}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,6}{9,02 \times 0,28}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,6}{2,5256}$$

$$t_{hitung} = 1,82$$

Berdasarkan pengolahan data uji hipotesis menggunakan rumus statistik uji-t maka diperoleh nilai t_{hitung} adalah 1,82. Jika nilai ini dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan (α) 5% dengan derajat kebebasan ($n_1 + n_2 - 2$) pada table distribusi t diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1,67. Berdasarkan hasil yang diperoleh terbukti bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} Sesuai dengan criteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian terbukti benar. Dengan demikian disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe NHT lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan

menggunakan model pembelajaran tipe STAD pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMPN 2 Pulau Banyak.

4.3. Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan di SMPN 2 Pulau Banyak merupakan suatu penelitian eksperimen, dengan membandingkan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe NHT lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe STAD pada materi persebaran penduduk dan migrasi. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 2 kelas yaitu kelas VIII-A yang berjumlah 26 siswa (sebagai kelas eksperimen 1) dan kelas VIII-B berjumlah 26 siswa (sebagai kelas eksperimen 2). Untuk memperoleh data dalam peneliti memberikan tes berupa *pre-test* dan *post-test* dengan jumlah soal pilihan sebanyak 15 soal *Pre-test* diberikan diawal pertemuan gunanya untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum diberi perlakuan (tindakan dengan menerapkan model pembelajaran). Setelah data *pre-test* dikumpulkan lalu di analisis dengan menggunakan rumus statistik ANOVA. Dari hasil analisis data *pre-test* maka diperoleh nilai f_{hitung} adalah 0,137 dan nilai f_{tabel} 4,03 artinya $0,137 \leq .$ Hal ini diperoleh dari tabel distribusi F dengan dk pembilang ($2-1=1$) dan dk penyebut ($52-2 = 50$). Dengan demikian, kemampuan kedua kelas adalah sama. Dengan demikian H_0 diterima dikarenakan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$.

Selanjutnya data *post-test* dianalisis dengan menggunakan statistik parametris untuk itu perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu. Berdasarkan hasil uji normalitas pengolahan data *post-test* kelas eksperimen 1, diperoleh nilai X^2_{hitung} adalah 0,51 dan nilai X^2_{tabel} adalah 7,81 pada taraf signifikan 5% dan dengan $dk = (k-3)$. Nilai tersebut diperoleh tabel distribusi X^2 (Chi-kuadrat).

Berdasarkan kriteria pengujian terbukti bahwa nilai $^2_{hitung} \leq ^2_{tabel}$ yaitu 0,51 lebih kecil dibandingkan 7,81. Dengan demikian H_0 diterima artinya data *post-test* kelas eksperimen 1 berdistribusi normal.

Selanjutnya hasil uji normalitas pengolahan data *post-test* kelas eksperimen 2 diperoleh nilai X^2_{hitung} adalah 0,20 dan nilai X^2_{tabel} adalah 7,81 pada taraf signifikan 5% dan dengan $dk = (k-3)$. Nilai tersebut diperoleh dari tabel distribusi X^2 (Chi-kuadrat). Berdasarkan kriteria pengujian terbukti bahwa nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu, 0,20 lebih kecil dibandingkan 7,81. Dengan demikian H_0 diterima artinya data *post-test* kelas eksperimen 2 berdistribusi normal.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji homogenitas penghitungan data *post-test* diperoleh nilai F_{hitung} adalah 1,06. Jika nilai ini dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan dengan dk pembilang ($dk = n$) dan dk penyebut ($dk = n$) pada tabel distribusi F, diperoleh nilai F_{tabel} adalah 1,92. Berdasarkan kriteria pengujian uji homogenitas terbukti bahwa nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ yaitu 1,06 lebih kecil dibandingkan 1,92. Dengan demikian H_0 diterima artinya data *post-test* kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 homogen atau data mempunyai varians yang sama.

Sedangkan, berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan rumus statistic uji-t diperoleh nilai t_{hitung} adalah 1,82 pada taraf signifikan 5%. Selanjutnya hasil data t_{tabel} di peroleh dari tabel distribusi t dengan dk ($n - 2 = 50$) adalah 1,67. Jadi berdasarkan hasil pengolahan data dan tabel distribusi t diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_a diterima artinya hipotesis dalam penelitian terbukti. Dengan demikian disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe NHT lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa:

1. Dari hasil penelitian model pembelajaran kooperatif tipe *Numbers Heads Together* (NHT) lebih efektif dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivment Division* (STAD) hal ini terbukti jika memakai model pembelajaran kooperatif tipe *Numbers Heads Together* (NHT) rata-rata nilai yang diperoleh siswa 85, sedangkan memakai model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) hanya memperoleh nilai 80.
2. Jika nilai rata-rata dengan memakai model pembelajaran kooperatif tipe *Numbers Heads Together* (NHT) adalah 85, sedangkan dengan memakai model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) hanya 80. Hal ini berarti dengan memakai model pembelajaran kooperatif tipe *Numbers Heads Together* (NHT) lebih efektif hasil belajarnya dari pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD).

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan agar menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran serta agar sering menerapkan model pembelajaran tipe NHT dan model pembelajaran tipe STAD pada materi yang dianggap sesuai, sehingga siswa lebih aktif dan tidak bosan mengikuti pembelajaran. Dengan hal demikian dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Diharapkan kepada mahasiswa selanjutnya agar dapat meneliti lebih lanjut mengenai model pembelajaran tipe NHT dan Model Pembelajaran tipe STAD pada ruang lingkup yang berbeda dan dengan jumlah sampel yang lebih luas guna untuk memperkuat hasil skripsi yang telah dilakukan peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Metode Evaluasi dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, Muslim. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa Press.
- Isjono. 2011. *Cooperatif Learning*. Bndung: Alfabeta.
- _____. 2010 . *Cooperatif Learning efektivitas pembelajaran kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Johar, Rahmah, Cut Nurfadhilah, dan Latifah Hanum. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Kusuma, Ersanghono. 2008. *Pembelajaran tipe NHT Berbasis SAVI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Pokok Bahasan Laju Reaksi*. Semarang: Jurusan: Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Moeliono. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Permana, Rika Yudi. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, NHT, dan TPS pada Materi Dimensi Tiga di Kelas X MAN Rukoh*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- _____. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT Erascos.
- Sukmayasa. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Senam Otak Terhadap Keaktifan Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Banjar Jawa*. *Jurnal Model NHT*, (Online), Volume (3), No. (1), (Http : // www. Ganesha.ac.id, diakses 27 Desember 2015).
- Slameto. 2010. *Belajardan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperatif Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suprijono. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media.
- _____. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.